

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sarana transportasi adalah sesuatu yang sangat krusial dalam system kehidupan, kebutuhan akan sarana transportasi adalah kebutuhan turunan (*derived demand*) yang di akibatkan oleh perilaku ekonomi, sosial, dan sebagainya. Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan hal yang mendasar dalam perekonomian nasional, baik dalam wilayah perkotaan dan di pedesaan. Harus diingat pula bahwa mekanisme transportasi memiliki sistem jaringan yang mana fungsi dan keterpaduan jaringan sangat dipengaruhi oleh kinerja pelaksanaan.

Gorontalo sebagai salah satu provinsi yang masih bisa dibilang muda dan sebagai provinsi yang perkembangannya pesat di Indonesia, diperlukan adanya pemikiran yang mendalam dalam hal mengadakan dan merencanakan sarana transportasi. Perencanaan yang baik dan efektif akan membuat kemudahan dan bisa mengurangi masalah – masalah yang nantinya akan timbul di kemudian hari. Alat transportasi mempunyai fungsi sebagai alat penghubung antara daerah satu dengan daerah yang lain dan sangat memegang peranan yang penting dalam aspek sosial ekonomi. Jika suatu sarana transportasi bisa berfungsi dengan baik maka distribusi barang, manusia, dan lain-lain akan menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga transportasi dapat menjadi salah satu sarana untuk menghubungkan berbagai daerah di Provinsi Gorontalo.

Sekarang ini sebagai perwujudan desentralisasi dan otonomi daerah maka skala ekonomi (*economy of scale*), lingkup ekonomi (*economy of scope*), dan keterkaitan (*interconnectedness*) harus tetap menjadi pertimbangan dalam pengembangan transportasi. Integrasi merupakan pondasi utama sehingga berbagai pelayanan dalam sarana transportasi harus ditata sedemikian rupa, contohnya hubungan antara truk pengangkut kontainer, kereta api pengangkut barang, pelabuhan peti kemas, dan angkutan laut peti kemas, semuanya harus terhubung secara terus menerus (*seamless*).

Dalam sarana dan prasarana transportasi darat, terminal merupakan simpul transportasi dimana penumpang dan barang masuk atau keluar dari sistem jaringan

transportasi. Ditinjau dari sistem jaringan transportasi secara keseluruhan, terminal merupakan simpul utama dalam jaringan dimana sekumpulan rute secara keseluruhan bertemu. Terminal merupakan bagian yang krusial dalam suatu sistem jaringan transportasi jalan yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting.

Fungsi utama dari terminal adalah sebagai pelayanan umum antara lain berupa tempat untuk naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang, untuk pengendalian lalu lintas dan angkutan umum, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Dalam penentuan suatu lokasi terminal diperlukan adanya suatu kajian yang mendalam baik dari sisi lingkungan sekitar maupun dari sisi kota secara keseluruhan, sehingga kinerja dan terminal dipengaruhi oleh efektifitas dan efisiensi system transportasi dalam suatu lintasan. Keberadaan suatu terminal diharapkan dapat menjadi motor penggerak agar suatu kawasan disekitarnya bisa lebih cepat mengalami perubahan (berkembang), hal ini membuat kebijakan sehingga banyak terminal-terminal yang ada di dalam kota dialihkan ke daerah pinggiran, selain itu diharapkan dapat mengurangi kemacetan di dalam kota.

Adanya aspek-aspek yang mempengaruhi dan hal itu merupakan bagian yang sangat penting dalam penentuan lokasi suatu terminal sehingga mendasari peneliti dalam melakukan kajian dan analisis sehingga tujuan dari terminal bisa terlaksana secara baik dan efektif. Kajian dan penelitian tentang analisis lokasi untuk pembangunan terminal memang sudah dilakukan oleh peneliti seperti dalam penelitian oleh Jusmar Effendi Simamora tahun 2014, penelitian oleh Dea Septiana tahun 2016 dan penelitian oleh Ade Rio Dwi Sulistio tahun 2015 namun dengan metode analisis lokasi yang tiap variabel penilaian di analisis sendiri tanpa keterkaitan antara satu dan lain, sehingga peneliti menggunakan metode penelitian dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) agar terjadi saling keterkaitan antara satu alternatif dan alternatif lain. Selain itu perbedaan yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu adanya perpaduan antara data primer dari lokasi dan data sekunder berupa studi literatur dan diskusi dengan stakeholder dalam penilaian dan penentuan variabel pemilihan sehingga lokasi yang nanti direkomendasikan akan sesuai dengan RTRW dan RPJM dari pemerintah di daerah penelitian.

Studi penelitian terdahulu seperti dalam penelitian Simamora, Jusmar. 2016 dengan judul “Alternatif Lokasi Terminal Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan”, penelitian Septiana, Dea. 2016 dengan judul “Analisis Perencanaan Penentuan Lokasi Terminal Kertonegoro Kabupaten Ngawi”, serta penelitian Sulistio, Ade. 2015 dengan judul “Kajian Alternatif Lokasi Terminal Tipe C Di Kecamatan Telaga Kabupaten Majalengka”. Ketiga penelitian ini merupakan rujukan dan peneliti dalam menyusun tentang analisis alternatif lokasi terminal tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Selain terdapat perbedaan dalam pemilihan lokasi, terdapat pula perbedaan dalam penentuan kriteria penilaian lokasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan peraturan pemerintah sebagai kriteria penentuan dan melakukan analisis dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sehingga memperoleh lokasi terminal tipe B yang sesuai dengan rancangan tata ruang dan tata wilayah di Provinsi Gorontalo umumnya dan Kabupaten Bone Bolango khususnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil analisis untuk penentuan alternatif lokasi untuk Terminal Tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
2. Bagaimana hasil analisis dan pembobotan dari kriteria pemilihan lokasi Terminal Tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
3. Bagaimana hasil analisis lokasi Terminal Tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk menganalisis penentuan alternatif lokasi untuk Terminal Tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
2. Untuk menganalisis penentuan kriteria dan sub kriteria dari lokasi Terminal Tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
3. Untuk menganalisis rekomendasi lokasi Terminal Tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Lokasi dan Tipe Terminal yaitu Terminal Tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
2. Pemilihan lokasi dan aspek kriteria berada di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan aspek tata kota dan wilayah di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa :

1. Lokasi Terminal Tipe B di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
2. Evaluasi dari *Design Engginering Detail* dan *Master Plan* Terminal Tipe B di Provinsi Gorontalo.